

BAB IV

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan

Penelitian dilakukan di Kota Semarang melibatkan musisi lokal Kota Semarang dengan tiga jenis musik yang berbeda-beda. Subjek penelitian adalah tiga musisi lokal Kota Semarang dari *Provokata Band*, *Kontras Band* dan *Daya Ledak Band* dengan jenis musik *Punk*, *Reggae*, dan *Rock*. *Provokata Band* adalah grup musik yang terdiri dari 4 personil, Band ini merupakan Band asal Semarang yang di bentuk sejak tahun 2008. *Provokata* sendiri merupakan unit pengusung *Grindcore/Punk*. Tak dapat dipungkiri, lirik-lirik yang provokatif dan kritis merupakan senjata utama untuk grup musik yang berdedikasi di jalur tersebut. Terbukti dengan diluncurkannya debut album EP mereka bertajuk “Catatan Dari Sudut Kota” pada 2014 lalu, keseluruhan materi yang dikomposisi secara tegas dan cepat ini pula berisikan sajak-sajak puitis. *Provokata* sendiri sering berkumpul di studio 4WD di daerah Pedurungan, Semarang.

Band yang kedua adalah *Kontras Band* yang berasal dari Semarang, Band ini digawangi oleh 7 personil. Band ini bermula dari sekumpulan anak muda yang bermain musik untuk mengisi waktu luangnya, kemudian barulah di tahun 2014 mereka sepakat untuk membentuk band yang mereka namakan *Kontras Band*. Dari 2014 sampai 2017 Band ini terkenal dikalangan anak muda khususnya yang menyukai musik *reggae* dan telah manggung di berbagai acara di Semarang maupun di luar Semarang. Pertengahan tahun 2018 salah satu personilnya tertimpa musibah kecelakaan sehingga *Band* ini *vacum* untuk sementara waktu hingga saat ini.

Band yang ketiga adalah *Daya Ledak Band*, Sesuai namanya, Daya Ledak sangat eksplosif terutama saat membawakan lagu-lagu bertempo cepat dan tegas. Sejak tahun 2015 terbentuk di Kota Semarang, grup punk rock, Daya Ledak belum lama ini merilis album perdana mereka bertajuk *Reunite*. Album berisi 11 lagu tersebut rilis dalam format digital di bawah distribusi SSWILA Music pada tanggal 21 November 2018 kemarin. Single perdananya, “Semarang Heyhoo”, yang rilis tahun 2016 lalu, begitu menggambarkan bagaimana gairah musik yang diusung oleh 3 personil.

Subjek penelitian lebih rinci dapat ditunjukkan melalui tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1. Subjek Penelitian

No.	Nama/Inisial	Subjek	Nama Band	Jenis Musik
	V (vokalis)	Subjek 1	<i>Daya Ledak</i>	<i>Rock</i>
	S (drumer)	Subjek 2	<i>Kontras Band</i>	<i>Reggae</i>
	G (gitaris dan vokal)	Subjek 3	<i>Provokata Band</i>	<i>Punk</i>

Ketiga subjek penelitian memiliki tato yang ada ditubuh mereka. Subjek 1 berinisial V dari *Daya Ledak* dengan jenis musik *Rock*, subjek 2 berinisial S dari *Kontras Band* dengan jenis musik *Reggae*, dan subjek 3 berinisial G dari *Provokata Band* dengan jenis musik *Punk*.

Penelitian ini juga melibatkan orang terdekat atau teman dekat dari ketiga subjek penelitian guna memperkuat data yang disebut dengan Tianggulasi Penelitian. Lebih rinci orang terdekat atau teman dekat dari ketiga subjek penelitian ditunjukkan melalui tabel 4.2.

Tabel 4.2. Pendamping Subjek Penelitian

No.	Nama/Inisial	Keterangan
.	A	Teman kuliah
.	W	Teman dari kecil
.	S	Teman sekolah

4.2. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu:

1. Membuat panduan wawancara

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti membuat panduan wawancara agar tema yang ingin diungkap dapat muncul. Selain itu panduan wawancara dapat membantu peneliti dalam memandu agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tema yang hendak diteliti.

2. Mencari Subjek penelitian

Peneliti mencari subjek penelitian dengan cara bertanya pada satu orang musisi yang bertato, dan meminta tolong kepada musisi tersebut untuk mengenalkan dengan teman-teman sesama musisi yang bertato. Setelah mendapatkan subjek penelitian peneliti mengajak subjek penelitian bertemu guna wawancara dan observasi.

3. Perizinan penelitian

Peneliti memberikan surat persetujuan bahwa subjek bersedia menjadi subjek penelitian ini tanpa ada paksaan, dan menjaga kerahasiaan subjek. Subjek menandatangani *informed consent* yang di buat oleh peneliti.

4. Mempersiapkan alat penunjang penelitian

Alat penunjang yang peneliti siapkan yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara dan observasi

Pedoman wawancara dan observasi bertujuan sebagai pedoman ketika melakukan penelitian agar masalah yang diungkap tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

b. Alat rekam

Alat rekam berfungsi untuk merekam hasil wawancara subjek penelitian agar mempermudah peneliti dalam mencatat hasil wawancara. Alat rekam yang peneliti gunakan yaitu alat rekam yang ada di *smartphone* milik peneliti.

c. Alat tulis

Alat tulis berupa kertas *checklist* dan pena, alat tulis ini berfungsi untuk mencatat hasil observasi terhadap subjek.

4.3. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi mulai dilakukan pada tanggal 24 Juli 2018 dengan melakukan pengamatan langsung kepada musisi lokal di Kota Semarang. Pengamatan ini dimaksudkan untuk mencari data-data yang diperlukan peneliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh permasalahan dan identitas subjek penelitian, tentang citra diri dan tato di kalangan musisi kota Semarang.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, dilakukan tanggal 21 Januari 2019 pada subjek 1, tanggal 8 Februari 2019 kepada subjek 2 dan tanggal 28 Februari 2019 kepada subjek 3. Subjek 1 berinisial V adalah musisi dengan jenis musik *Rock*, subjek 2 berinisial S dengan jenis musik *Reggae*, dan subjek 3 berinisial G dengan jenis musik *Punk*.

Pengumpulan data penelitian juga dilakukan dengan mewawancarai pendamping dari ketiga subjek penelitian. Hal ini dilakukan dengan triangulasi data yang telah dikumpulkan dari ketiga subjek penelitian. Wawancara dilakukan

kepada teman dekat yang dinilai lebih mengetahui dan mengenal subjek, sehingga akan diketahui pemaknaan citra diri dan tato yang ada pada diri subjek.

Setelah proses wawancara selesai, peneliti juga menggunakan lembar observasi citra diri dan tato agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, dan dideskripsikan dengan kalimat sederhana.

Dokumentasi dilakukan mulai awal observasi kepada musisi lokal Kota Semarang sampai akhir penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan identitas subjek, profil *Band*, *informed consent*, foto tato di bagian tubuh subjek dan foto proses wawancara dengan musisi lokal Kota Semarang.

Tabel 4.3. Proses Pengumpulan Data Penelitian

No	Teknik	Waktu	Kegiatan
	Observasi	24 Juli 2018 sampai selesai	Studi pendahuluan untuk mencari permasalahan dan identitas subjek penelitian. Pengisian lembar observasi kepada subjek.
	Wawancara	21 Januari 2019	Melakukan wawancara kepada subjek 1
		13 April 2019	Melakukan wawancara kedua kepada subjek 1 melalui WA dengan aplikasi <i>voice note</i>
		8 Februari 2019	Melakukan wawancara kepada subjek 2
		28 Januari 2019	Melakukan wawancara kepada subjek 3
		9 Maret 2019	Melakukan wawancara kepada teman dekat subjek 2.
		10 Maret 2019	Melakukan wawancara kepada teman dekat subjek 1.
		11 Maret 2019	Melakukan wawancara kepada teman dekat subjek 3.
	Dokumentasi	24 Juli 2018 sampai selesai	Mengumpulkan identitas subjek. Foto proses wawancara.

4.4. Hasil dan Analisis Setiap Kasus

4.4.1. Subjek 1

4.4.1.1. Identitas Subjek 1

Nama : V (Vokalis)
Tempat tanggal lahir : Semarang, 12 Juni 1989
Usia : 30 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Agama : -
Tempat tinggal : Semarang

4.4.1.2. Hasil Observasi Subjek 1

V adalah subjek pertama dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi pada subjek secara bersamaan dengan wawancara. Observasi dimulai pada tanggal 21 Januari 2019.

Gambaran fisik yang tampak pada subjek yaitu subjek berjenis kelamin laki-laki, memiliki postur tubuh yang tidak terlalu tinggi badan yang sedikit berisi dan berambut sedikit ikal berpotongan rapi. Ketika datang untuk wawancara subjek menyapa peneliti dengan ramah, subjek adalah orang yang mudah akrab.

Selama proses wawancara subjek menjawab pertanyaan dengan lancar, subjek dapat bekerjasama dengan baik. Jika kurang memahami pertanyaan subjek akan bertanya ulang kepada peneliti, subjek menjawab pertanyaan dengan tenang.

Saat datang menemui peneliti untuk wawancara subjek berpakaian rapi dengan memakai celana jeans, kemeja dan bersepatu. Pada saat wawancara subjek memperhatikan peneliti dengan baik, subjek terlihat serius saat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Respon subjek cepat dan jelas dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Intonasi suara subjek terdengar sedang dan jelas, subjek selalu berekspresi dengan menggerakkan tangannya saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

4.4.1.3. Hasil Wawancara Subjek 1

1. *Material Self*

Sedari kecil subjek sudah mendengarkan musik yang beraliran keras, contohnya musik yang diusung oleh band yang bergenre *rock*, *punk*, *metal*, *underground* dan lain-lain. Dari situlah subjek mulai terinspirasi oleh salah satu *genre* musik yaitu *rock*. Subjek menyukai musik karena subjek bisa mengekspresikan diri, bisa berkarya melalui hal yang disukainya yaitu musik, dan musik adalah media yang terbaik menurut subjek dalam menyampaikan emosi yang sedang dialami oleh subjek misalnya senang, sedih, marah dan kecewa. Musik adalah salah satu media untuk menyampaikan segala pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh subjek.

Seringnya subjek mendengarkan musik *distorsi* dan sering membuat lagu yang berisikan sindiran-sindiran keras maka subjek menyadari bahwa cara mengekspresikan diri tidak hanya berkarya melalui musik tetapi subjek dapat mengekspresikannya melalui seni gambar di tubuhnya. Subjek menyadari bahwa semua gambar yang ada di tubuhnya merupakan gambar yang mempunyai

makna. Subjek ingin mengekspresikan bentuk protes untuk mematahkan stigma-stigma orang jaman dulu hingga sekarang yang menganggap tato adalah sebagai bentuk kejahatan dan kriminalitas.

Subjek mempunyai banyak tato, sebagian besar tatonya hanya untuk mengekspresikan dirinya saja karena suka dengan gambarnya lalu subjek mengaplikasikan di tubuhnya. Namun beberapa tato subjek mempunyai arti atau makna tersendiri. Tato yang dimiliki subjek memiliki makna yang mengidentitaskan dirinya sebagai musisi, yaitu gambar *mic* yang ada di tangan kirinya. Subjek mengartikan gambar tersebut sebagai lambang seorang musisi dan subjek adalah seorang vokalis. Bersebelahan dengan tato mikrofon, ada tato yang bertuliskan *the bastard* yang mengartikan sebagai seseorang yang tidak pada jalur pada umumnya atau tidak pada konteks keamanan di Indonesia. Subjek beranggapan bahwa keamanan hanyalah sistem. Karena setiap individu bebas melakukan hal yang disukainya, sukses dengan caranya sendiri, tidak perlu mengacu pada sistem keamanan yang ada di Indonesia.

Subjek menyatakan bahwa musik dan tato adalah media ekspresi yang baik menurut subjek, serta dapat memaknai tato dalam konteks ciri khas atau identitas dirinya.

Hal ini pun dinyatakan kepada teman subjek bahwa subjek lebih percaya diri karena tato yang dimilikinya, sebab tato yang ada pada subjek menggambarkan karakteristik subjek dan menjadi ciri khas ketika manggung dan bertemu orang-orang disekelilingnya. Karakteristik yang menggambarkan subjek menurut temannya adalah tato mikropone dan simbol nada-nada pada pergelangan tangan subjek karena bagi teman subjek tato yang ada pada subjek sesuai

dengan profesi sebagai musisi dan subjek juga seorang vokalis dan menjadikan tato sebagai ciri khas bagi subjek.

2. Sosial Self

Subjek menyadari bahwa ia memiliki kelebihan dalam bermusik. Subjek menyalurkan kemampuan bermusiknya didalam group band dan subjek berada diposisi sebagai vokalis sekaligus menjadi gitaris. Sebagai bentuk ekspresi diri bagi subjek sebagai musisi, subjek mentato lengan kirinya dengan gambar mikrofon. Tidak hanya gambar mikrofon, subjek menggambar seluruh tangan kirinya, kaki kanan dan dibagian dada dengan gambar bermakna sebagai bentuk ekspresi yang menggambarkan ciri khas subjek.

Pada masa remaja, subjek merasa bangga dan merasa senang ketika subjek memiliki tato. Subjek menyatakan bahwa setelah dewasa, ia baru menyadari kalau tato masih memiliki pandangan yang buruk dan orang yang bertato dianggap sebagai orang yang melakukan kejahatan dan kriminalitas. Subjek pernah merasa menyesal dengan pilihannya menato tubuhnya karena subjek merasa kurang bebas dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Terkadang subjek ingin menutupi tatonya apabila sedang berada diluar rumah misalnya saat subjek beribadah, subjek menyadari bahwa ketika ia beribadah harus memakai lengan panjang untuk menutupi tangannya yang memiliki tato. Orang-orang yang berada disekitar subjek ketika ia akan melaksanakan ibadah sering memandangnya dengan tatapan yang tidak enak. Namun subjek tetap bersikap dengan baik kepada orang-orang yang melihatnya dengan aneh, subjek hanya tersenyum ketika ada orang yang melihat dengan tatapan yang tidak enak kepadanya.

Subjek menyadari kelemahannya , ia menjadikan kelemahannya sebagai kelebihan. Dengan adanya tato yang dimilikinya dapat menunjang

penampilannya dalam berkarya menjadi seorang musisi. Subjek merasa memiliki tanggung jawab yang lebih saat ia memiliki tato.

Dengan begitu subjek menyadari bahwa kelemahan dan kelebihanya adalah salah satu bentuk yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Hal ini didukung oleh teman subjek, bahwa subjek menghargai segala bentuk kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh subjek. Subjek menjadi pribadi yang percaya diri ketika sedang manggung atau berkumpul dengan orang-orang yang dilingkungannya walaupun subjek memiliki tato dan anggapan orang-orang tentang tato masih buruk

3. *Spiritual Self*

Subjek menyatakan bahwa kelemahannya adalah dengan memakai tato, ia tidak mensyukuri apa yang sudah diberikan oleh sang Pencipta. Subjek menyukai seni rajah ditubuh, ia beranggapan bahwa memiliki kulit yang berwarna itu lebih indah dibandingkan dengan kulit polos. Penerimaan subjek terhadap kelemahannya adalah dengan mentato dirinya sebagai bentuk ekspresi dirinya.

Subjek menyatakan bahwa subjek ingin menjadi manusia yang independent dan manusia yang bebas. Dengan adanya tato ditubuh subjek, subjek mampu membuktikan bahwa kekurangannya dalam memiliki tato tidak menghalangi subjek dalam mendapatkan pekerjaan yang setara dengan orang yang tidak memiliki tato. Saat ini subjek bekerja yang berhubungan dengan instansi pemerintahan. Hal ini membuktikan bahwa subjek dapat mematahkan stigma-stigma di masyarakat tentang pandangan negatif bahwa tato bukanlah kriminal.

Subjek juga merasakan bahwa lebih mempunyai rasa tanggungjawab dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tato. Bagi subjek dengan bertato subjek lebih bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, seperti melakukan

tindakan yang melebihi batas contohnya menggunakan narkoba, bertindak kriminal dan lain-lain.

Dengan begitu subjek lebih menjaga sikap dan memposisikan diri dimanapun subjek berada. Orang-orang disekitar subjek merasa menghargai kepada subjek yang memiliki tato karena menurut orang-orang dilingkungannya, subjek adalah orang yang bertanggung jawab dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tato.

Hal ini dinyatakan kepada teman subjek bahwa subjek mampu mengembangkan kelemahannya dengan memiliki tato. Menurutnya tato sangatlah mempengaruhi pekerjaan bahwa setelah memiliki tato subjek tidak bisa bekerja sebagai orang-orang pada umumnya seperti dikantor dan lain-lain namun subjek bisa mempertanggung jawabkan semua resikonya. Bagi teman subjek, tato menguntungkan bagi subjek karena baginya profesi subjek sebagai musisi dan tato sebagai ciri khasnya.

4.4.1.4. Dinamika Citra Diri dan Tato Subjek 1

Hasil wawancara dengan subjek, subjek menyatakan bahwa subjek menganggap tato memiliki arti tersendiri sebagai citra diri. Makna tato yang menggambarkan citra dirinya adalah gambar tato mikrofon, gambar tersebut mengidentitaskan dirinya sebagai vokalis dan subjek adalah seorang musisi. Sedangkan untuk gambar tato lainnya hanya sebagai bentuk ekspresi dirinya karena menyukai gambar tato dan dituangkan ke tubuh subjek . Gambar tato yang mempunyai makna tersendiri bagi subjek adalah tato yang bertuliskan *the bastard*, subjek mengartikan bahwa gambar tersebut memiliki makna sebagai

seorang yang tidak pada jalur umumnya atau tidak pada konteks kemapanan di Indonesia.

Subjek merasa suka dan bahagia memiliki tato, karena subjek adalah pelaku seni gambar dan seni musik. Dengan begitu kecintaannya dengan seni, ia ekspresikan dalam bentuk gambar ditubuhnya. Akan tetapi pada kondisi sekarang subjek sedikit menyesal. Hal ini terjadi karena stigma negatif tentang tato yang masih kuat dari sudut pandang masyarakat.

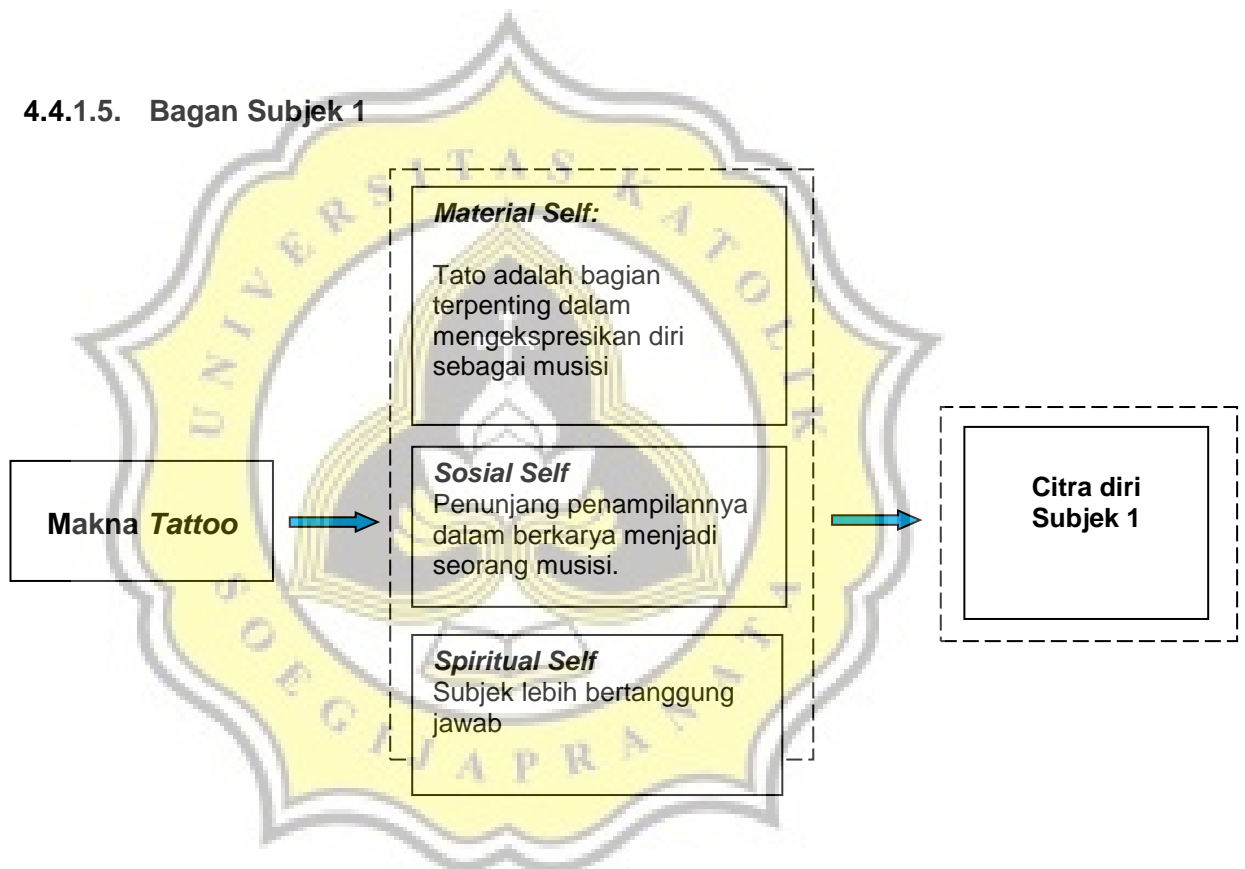
Subjek menganggap tato ga terlalu penting. Hal ini dikarenakan tato bukan hal yang utama. Bagi subjek tato tidak memengaruhi apa yang subjek jalani sampai sekarang. Tato hanya sebagai tindak ekspresi diri saja. Tato bisa jadi sebagai gambaran karakteristik seseorang.

Subjek menganggap tato yang ada pada tubuhnya merupakan ekspresi untuk mematahkan stigma masyarakat. Tato hanya sebagai seni untuk mengekspresikan diri. Subjek 3 ingin menjadi manusia *independent* dan penuh dengan kebebasan. Meskipun memiliki tato subjek masih bisa bekerja yang berhubungan langsung dengan instansi pemerintahan yang tidak mempermasalahkan tentang tato. Subjek terpengaruh memakai tato melalui musik luar negeri. Karena di luar negeri pemakaian tato sangat bebas, sedangkan di Indonesia menjadi stigma negatif masyarakat. Pengaruh terbesar pada subjek memakai tato karena teman-temannya.

Persepsi subjek setelah memiliki tato adalah lebih bertanggungjawab dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tato. Tato dapat meningkatkan citra diri seorang musisi. Subjek berpendapat bahwa tato dapat menjadi ciri khas seseorang dan sebagai citra diri.

Subjek merasa bertanggungjawab karena telah memiliki tato dan siap menerima resikonya. Kelemahan dan kelebihanannya menjadi pacuan untuk tetap menjadikan kepribadian yang baik dan subjek membuktikan kepada orang-orang yang selalu memandang tato dengan sudut pandang yang negative, subjek berperilaku dengan taat dan baik serta mampu memberikan karya-karya musik dan pekerjaan yang baik.

4.4.1.5. Bagan Subjek 1



Gambar 4.1. Diagram Hubungan Makna Tato sebagai Citra Diri Subjek 1

4.4.1.6. Intensitas Tema Subjek 1

Tabel 4.4. Intensitas Tema Subjek 1

No.	Tema	Intensitas	Keterangan
1.	<i>Material Self</i>	+++	Tato adalah bagian terpenting bagi subjek karena bentuk dari ekspresi diri subjek.
2.	<i>Sosial Self</i>	+++	Dengan adanya tato yang dimilikinya dapat menunjang penampilannya dalam berkarya menjadi seorang musisi. Subjek merasa memiliki rasa percaya diri ketika ia memiliki tato.
3.	<i>Spiritual Self</i>	+++	Subjek lebih bertanggung jawab atas dirinya setelah memakai tato

Keterangan:

+ : rendah

++ : sedang

+++ : tinggi

++++ : sangat tinggi



4.4.2. Subjek 2

4.4.2.1. Identitas Subjek 2

Nama : S (Drumer)
Tempat tanggal lahir : Semarang, 11 November 1994
Usia : 24 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMK
Agama : Islam
Tempat tinggal : Semarang

4.4.2.2. Hasil Observasi Subjek 2

S adalah subjek kedua dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi pada subjek secara bersamaan dengan wawancara. Observasi dimulai pada tanggal 8 Februari 2019.

Secara fisik, subjek memiliki tinggi badan sekitar 170cm dan perawakannya kurus, berkulit sawo matang memiliki rambut panjang berwarna coklat. Wajah subjek cenderung lonjong dan terdapat *piercing* di telinga kiri berkumis tipis berwarna hitam. Adapun hasil observasi penelitian pada subjek yang dilakukan selama pertemuan wawancara, yakni sebagai berikut:

Hasil observasi pada tanggal 8 Februari 2019 adalah peneliti datang pada malam hari sekitar pukul 18.00 WIB. Pada waktu itu subjek datang bersama peneliti ke lokasi wawancara yang berada di Caffeine Cafe bertepatan di Jalan Letnan Jendral S Parman. Pada saat kami tiba di lokasi,peneliti tidak langsung melakukan proses wawancara, peniliti mencairkan suasana dengan cara

menikmati kopi. Kurang lebih 20 menit peneliti baru memulai wawancara dengan subjek.

Selama proses wawancara subjek memperhatikan dengan kurang baik. Subjek menjawab pertanyaan dari peneliti dengan jelas dan menggunakan intonasi sedang, beberapa pertanyaan subjek terlihat bingung sehingga peneliti harus mengulang pertanyaan kembali dan intonasi subjek pada pertanyaan yang kurang jelas subjek menggunakan intonasi yang tinggi. Selama wawancara subjek terlihat serius menjawab pertanyaan.

Sikap duduk subjek baik dan sopan terkadang subjek menggerakkan kaki ketika wawancara berlangsung dan menggerakkan tangannya ketika menjawab pertanyaan. Ketika peneliti menanyakan berbagai macam pertanyaan, subjek terlihat berpikir dalam menjawab pertanyaan tersebut.

4.4.2.3. Hasil Wawancara Subjek 2

1. *Material Self*

Pada awalnya subjek tidak menyadari makna dari tato yang dimiliki subjek. Seiring berjalannya waktu adanya respon dari teman-teman subjek yang menganggap bahwa tato yang dimiliki subjek mewakili bentuk identitas dari subjek.

Subjek menganggap tato sebagai gaya hidup dan karakteristik bagi dirinya, menurut subjek proses pembuatan tato memberi rasa senang dan puas. Selama proses tato subjek mengaku kalau ia menikmati rasa sakitnya dengan begitu ketika ada bagian tubuhnya yang masih belum ada gambar tato subjek ingin menambah tato pada bagian tersebut maka sebab itu subjek merasakan kecanduan

Subjek merasa senang dengan tato yang dimilikinya karena makna yang terkandung bagi subjek adalah kecintaanya pada musik reggeae. Tato yang dimiliki subjek merupakan ekspresi dari kecintaan subjek pada daun ganja karena identik dengan musik reggeae tetapi subjek tidak pernah mengumbar tato pada orang lain.

Subjek adalah pecinta dan pelaku musik reggae. Subjek mengartikan gambar daun ganja seperti penikmat dan pelaku musik reggeae yang identik dengan daun ganja, sehingga kecintaan subjek kepada musik reggeae diekspresikan dengan subjek melalui tato daun ganja.

Pernyataan subjek diperkuat dengan hasil wawancara kepada teman masa kecil subjek. Pernyataan tersebut adalah sebelum memiliki tato subjek dinilai kurang enerjik dalam bermusik tetapi setelah subjek memiliki tato subjek jadi lebih enerjik dalam bermusik. Tato yang dimaksud oleh temannya adalah gambar daun ganja karena tato tersebut memiliki ciri khas subjek.

2. Sosial Self

Menurut subjek ada paradigma tentang pemakai tato adalah orang-orang yang bertindak kriminal. Subjek tidak setuju karena tato adalah ciri khas dan karakteristik bagi orang yang memiliki tato tersebut.

Subjek menyatakan siap menerima resiko dengan memakai tato di bagian tubuhnya. Menurut subjek pekerjaan, pergaulan dan tanggung jawab sudah menjadi resikonya ketika subjek memutuskan untuk menggambar bagian tubuhnya. Maka dari itu subjek sudah merasa siap akan resiko-resiko yang akan datang selanjutnya.

Subjek pun juga merasakan rasa tanggung jawab yang lebih besar ketika subjek sudah memiliki tato. Hal tersebut dibenarkan oleh teman masa kecil subjek bahwa tato tidak ada pengaruhnya terhadap pekerjaan dan pergaulannya. Subjek lebih berfokus pada musik, karena menurut pernyataan temannya pekerjaan subjek sebagai musisi dan memakai tato adalah hal yang berkesinambungan.

Subjek memiliki teman-teman dilingkungannya juga bertato, sehingga awal mula subjek bertato ketika melihat dan subjek tertarik pada tato karena melihat teman-teman lingkungannya yang sebagai musisi dan pengguna tato.

3. *Spiritual Self*

Subjek mempunyai persepsi orang yang memakai tato jangan dipandang sebelah mata karena tidak semua orang bertato selalu menjadi orang yang jahat dan negatif, seperti tindak kriminal dan seperti preman. Subjek menganggap bahwa orang-orang bertato bisa membuat karya seni dan bersikap dengan baik.

Subjek menganggap tato dapat meningkatkan karakteristik seorang musisi. Profesi subjek adalah musisi, dengan adanya tato, orang-orang mempunyai nilai tersendiri dan mudah diingat. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan teman masa kecil subjek bahwa dengan memakai tato dapat meningkatkan ciri khas seorang musisi. Menurutnya subjek lebih energik dalam bermusik ketika telah memakai tato dibandingkan sebelumnya dan lebih berkarakteristik.

Subjek menjelaskan bahwa terdapat perbedaan persepsi dan perlakuan dari orang sekitar, bahwa tato selalu dianggap kurang baik bagi orang-orang pada umumnya. Pada awalnya orang lain melihat subjek yang bertato akan memikirkan hal-hal yang negatif pada subjek, tetapi subjek tidak memperdulikan

apa yang orang pikirkan dan bicarakan. Subjek selalu ingin mencerminkan hal yang baik dengan cara berkarya dan selalu berpikir tidak akan merugikan orang lain.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh teman masa kecil subjek bahwa subjek sebelum memakai tato masih terlihat polos. Setelah memakai tato terlihat seperti orang yang nakal. Akan tetapi teman masa kecil subjek menganggap bahwa subjek secara perilaku tidak nakal.

4.4.2.4. Dinamika Citra Diri dan Tato Subjek 2

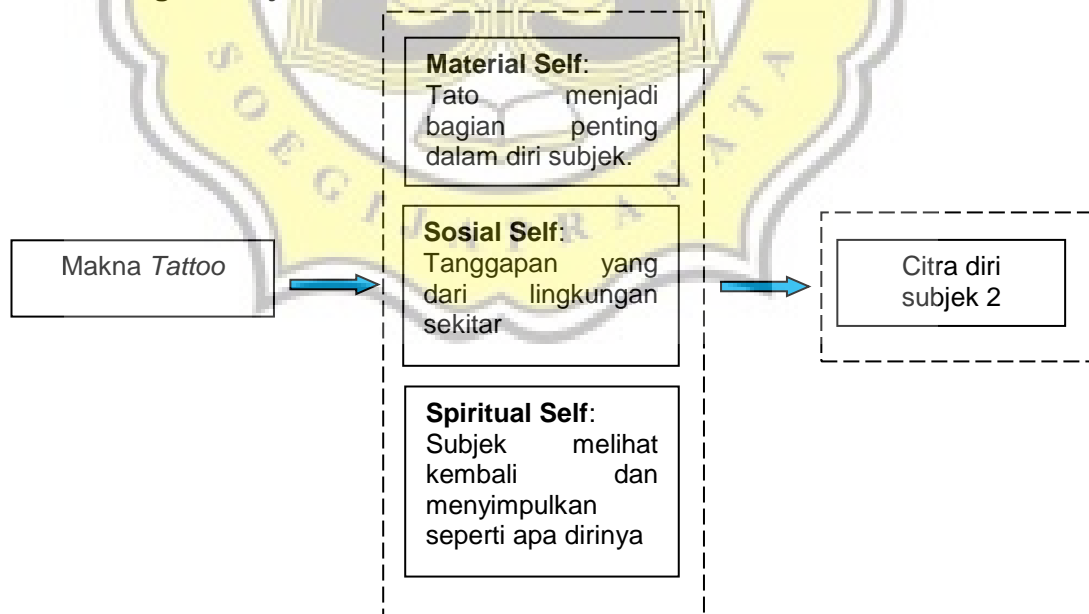
Hasil wawancara dengan subjek, subjek menunjukkan bahwa menganggap tato sebagai pemaknaan ciri khas pada awalnya tidak ada. Akan tetapi ciri khas muncul karena teman-teman dari subjek menilai bahwa subjek identik dengan tato yang dimilikinya. Pada akhirnya subjek menyadari bahwa tato menjadi ciri khasnya. Subjek merasa senang dengan tato yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan tato yang dimiliki sesuai dengan apa yang subjek ekspresikan. Subjek tidak pernah merasa membaggakan tato yang dimiliki kepada orang lain. Subjek memilih gambar tato daun ganja karena gambar tato tersebut sesuai dengan ikon *reggae*.

Subjek menganggap tato sebagai gaya hidup dan karakteristik bagi dirinya. Menurut subjek proses pembuatan tato memberi rasa senang dan puas.. Tato membuat subjek merasa ingin menambah lagi gambar tato di bagian tubuh yang masih kosong. Karakteristik subjek dilihat dari beberapa orang yang selalu menilai subjek dengan memiliki tato dan dapat meningkatnya citra dirinya ketika dipanggung dan berkumpul dengan teman-temannya. Subjek menganggap tato belum tentu menunjukkan paradigma preman atau tindakan kriminal. Subjek siap menerima resiko dalam hal pekerjaan karena memiliki tato. Tujuan hidup subjek

adalah untuk terus menata kehidupan yang akan datang karena sudah tahu resiko dengan memiliki tato.

Subjek mempunyai persepsi orang yang memakai tato jangan dipandang sebelah mata, seperti tindak kriminal dan seperti preman. Orang bertato juga masih bisa berkarya dan tidak membuat onar bagi orang lain. Tato dapat meningkatkan citra diri seorang musisi. Subjek berpendapat jika musisi memakai tato akan mudah diingat dan mempunyai penilaian tersendiri terhadap tatonya. Terdapat perbedaan persepsi dan perlakuan dari orang sekitar. Pada awalnya orang lain melihat subjek yang bertato akan memikirkan hal-hal yang negatif pada subjek tetapi subjek selalu mencerminkan dan membuktikan bahwa orang bertato tidaklah salah dan tidak baik, dibuktikan dengan subjek dengan cara selalu berkarya dan bertindak baik.

4.4.2.5. Bagan Subjek 2



Gambar 4.2. Diagram Hubungan Makna Tato sebagai Citra Diri Subjek 2

4.4.2.6. Intensitas Tema Subjek 2

Tabel 4.5. Intensitas Tema Subjek 2

No.	Tema	Intensitas	Keterangan
1.	<i>Material Self</i>	++++	Subjek merasa bahwa tato menjadi bagian penting dalam diri subjek. Karena tato yang dimiliki subjek mewakili bentuk identitas dari subjek
2.	<i>Sosial Self</i>	++++	Pengenalan atau tanggapan yang didapatkan subjek dari lingkungan sekitar
3.	<i>Spiritual Self</i>	+++	Subjek melihat kembali dan menyimpulkan seperti apa dirinya setelah memaknai tato ganja sebagai citra dirinya

Keterangan:

- + : rendah
- ++ : sedang
- +++ : tinggi
- ++++ : sangat tinggi



4.4.3. Subjek 3

4.4.3.1. Identitas Subjek 3

Nama : G (Gitaris dan Vokal)
Tempat tanggal lahir : Semarang, 4 November 1989
Usia : 29 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Agama : -
Tempat tinggal : Semarang

4.4.3.2. Hasil Observasi Subjek 3

G adalah subjek ketiga dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi pada subjek bersamaan dengan wawancara. Observasi dimulai pada tanggal 28 Januari 2019.

Secara fisik, subjek memiliki tinggi dan berat badan yang proposional, berkulit sawo matang rambut hitam lekat berpotong cepak. Wajah subjek cenderung bulat dan terdapat kumis tipis berwarna hitam. Adapun hasil observasi penelitian pada subjek yang dilakukan selama pertemuan wawancara, yakni sebagai berikut:

Hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2019 yaitu peneliti datang pada malam hari sekitar pukul 19.00 WIB. Pada waktu itu subjek datang sendiri setelah pulang kerja dan kami berdua bertemu di Pakon Cafe bertepatan di Jalan Cenderaya. Pada saat subjek tiba di lokasi, subjek langsung menyapa teman-temannya yang juga berada di Cafe tersebut. Kurang lebih 15 menit subjek baru

menemui saya dan menjelaskan bahwa tempat ini adalah tempat favorit subjek dan teman-temannya untuk berkumpul.

Selama proses wawancara subjek sering tersenyum dan tertawa. Namun beberapa kali menjawab pertanyaan subjek menggunakan intonasi yang tinggi pada kata tertentu.

Intonasi suara subjek terdengar sedang dan jelas, tetapi kadang subjek bingung saat menjawab pertanyaan sehingga peneliti harus mengulang pertanyaan kembali, di akhir jawaban sering sekali subjek tertawa.

Selama wawancara subjek terlihat memperhatikan peneliti dengan baik dan serius menjawab pertanyaan.

Sikap duduk subjek baik dan sopan terkadang subjek menyandarkan punggungnya di kursi dan meletakkan tangannya di paha. Ketika peneliti menanyakan berbagai macam pertanyaan, subjek terlihat berpikir dalam menjawab pertanyaan tersebut.

4.4.3.3. Hasil Wawancara Subjek 3

1. *Material Self*

Menurut subjek mengenai penampilan dirinya, terutama tubuh dan ekspresinya tato menjadi memorial-memorial pengalaman yang telah dilakukan dan dituangkan dalam gambar tato di bagian tubuhnya. Terdapat tato di bagian tubuh subjek yang terkadang tidak berarti apa-apa karena subjek mulai bertato hanya untuk mengikuti gairah jiwa muda yang masih labil yang akhirnya semua gambar tato subjek menimbulkan rasa seni yang cukup tinggi.

Pernyataan subjek tersebut diperkuat oleh teman kuliahnya yang menyatakan bahwa dengan memakai tato, subjek mudah diingat oleh banyak

orang. Tato yang dibuat subjek menjadikan dirinya berciri khas dan mempunyai nilai tinggi tentang tato dimata banyak orang. Inspirasi subjek dalam mentato badannya berasal dari musisi.

Subjek mempunyai ciri khas dengan memiliki tato di bagian tubuhnya. Subjek beranggapan bahwa tato dibagian tubuhnya memiliki sebuah pesan. Tato bukan untuk dipamerkan, akan tetapi menjadi karakteristik yang melekat pada diri subjek.

Teman kuliahnya menyatakan bahwa subjek mempunyai ideologi dan pemaknaan tersendiri terhadap tato yang dimilikinya bahwa itu benar-benar ciri khas yang dimiliki oleh subjek. Hal ini di perjelas lagi oleh teman kuliahnya bahwa setelah subjek memiliki tato, subjek sering membuka baju saat manggung dengan tujuan semua penontonnya tahu kalau subjek memiliki tato.

Subjek memiliki gambar tato pada lengan kanannya yang menggambarkan orang sedang membaca buku, yang sekitarnya ada matahari ada bulan dan ada semesta. Subjek mengartikannya dengan kehidupan itu adalah pembelajaran dan kita belajar banyak hal pada semesta. Pelajaran subjek ambil yaitu menggambarkan untuk lebih peduli dan menghargai pencipta dan apapun yang ada dikehidupannya.

Subjek juga memiliki gambar tato *Big Fish* yang berarti ketika seekor ikan itu tinggal hanya dikolam yang kecil dia akan menjadi ikan yang kecil, jika ikan itu tinggal di lautan yang luas maka dia akan menjadi ikan yang besar. Subjek ingin memiliki karakter seperti *Big Fish*. Karakter *Big Fish* ini menunjukkan tentang fokus pada tujuan, tentang ketahanan hati, tentang persahabatan kepada perbedaan, tentang mencintai dan mempercayai bagaimanapun cara orang tua mencintai, bahkan sampai tentang bagaimana kita harus melupakan masa lalu.

Subjek memiliki gambar tato anaknya dan di beri nama dengan huruf jawa. Subjek membuat tato anaknya karena menurut subjek sangat berharga dan memilih mengabadikannya dalam sebuah tato di dadanya. Subek juga memiliki gambar tato *Himza* yang berupa gambar tangan yang memiliki mata didalamnya. Subjek mengartikan tato *Himza* sebagai perwujudan tangan tuhan yang akan selalu melakukan kebaikan dan menjaga sesama dengan sifat kebijaksanaan. Gambar mata didalam tangannya diartikan sebagai pelindung dirinya dari kejahatan.

Teman kuliahnya menyatakan bahwa subjek mempunyai beberapa tato yang mempunyai arti dan makna tersendiri. Teman kuliahnya menegaskan bahwa terdapat gambar tato ikan yang ada pada lengan kanan subjek yang menggambarkan citra khas subjek. Gambar tato yang juga memiliki arti yang cukup mendalam adalah gambar tato yang bertuliskan aksara jawa yang berarti nama anak subjek.

2. *Social Self*

Subjek menganggap tato dapat menggambarkan karakteristik seseorang. Apapun gambar tato yang dimiliki seseorang akan membawa kepada karakteristik orang tersebut, misalnya saat subjek menggambarkan karakter *Big Fish* dalam tatonya yang menunjukkan tentang fokus pada tujuan, tentang ketahanan hati, tentang persahabatan kepada perbedaan, tentang mencintai dan mempercayai bagaimanapun cara orang tua mencintai, bahkan sampai tentang bagaimana kita harus melupakan masa lalu. Hal itu di yakini dan di percayai dalam diri subjek dan menjadi citra diri dalam diri subjek. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan teman kuliahnya bahwa subjek memiliki karakteristik tersendiri yang sangat menghargai persahabatan, bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya, dan sangat mencintai keluarganya serta menghargai sahabatnya.

Subjek menyadari dalam mentato badannya gambar yang dipilih tidak mementingkan keindahan dan estetika bertato karena subjek memiliki rasa seni yang tinggi jadi gambar yang dipilihnya cenderung abstrak. Dari kecil subjek sudah menyadari bahwa dirinya memiliki jiwa seni yang tinggi.

Subjek tidak mempermasalahkan antara memakai tato dan menjalankan pekerjaannya tetapi subjek memiliki keterbatasan dalam bersekspresi dalam hal ini dituangkan dalam bentuk tato. Subjek menganggap pekerjaan harus dilakukan dengan *skill* dan tidak ada masalah dengan memakai tato. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan teman kuliah subjek bahwa memakai tato tidak ada pengaruhnya dengan pekerjaan subjek. Antara pekerjaan dan pergaulan berjalan dengan baik.

Subjek memakai tato karena keinginan sendiri dan didalam jiwanya, subjek merasa mempunyai seni yang tinggi dan mencintai citra seni gambar dan musik. Akan tetapi faktor lingkungan subjek juga memengaruhi memakai tato yaitu lingkungan *ngeband* dan teman di lingkungan seni.

3. Spiritual Self

Persepsi subjek dengan memakai tato adalah bagian dari seni dan identitas yang memiliki estetika memiliki citra diri bagi subjek. Subjek melakukan tato dengan kesadaran diri dan tanggungjawab serta siap menerima resiko, bahkan dalam urusan pekerjaan. Subjek merasa bahwa mempunyai tato bukanlah suatu kebanggaan atau hal yang harus dipamerkan. Subjek memperjelas bahwa sesuatu yang menempel di tubuh untuk waktu selamanya adalah komitmen terbesar subjek. Komitmen yang subjek bawa adalah subjek sedang mengutarakan pesan atau makna yang digambarkan melalui tato di badannya.

Subjek menganggap tato dapat meningkatkan citra diri seseorang musisi dipandang dari hal yang positif. Hal positif tersebut adalah bentuk mengekspresikan diri untuk menandai dirinya sebagai sebuah identitas individu. Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh pernyataan teman kuliahnya bahwa dengan memakai tato subjek lebih mudah diingat dan lebih liar dalam bermain musik *Punk*.

Subjek tidak pernah mempermasalahkan perbedaan persepsi dari orang lain karena memiliki tato di bagian tubuhnya. Jika ada yang berbeda persepsi, subjek tidak memedulikannya, karena itu hak orang lain. Subjek berfikir bahwa apapun yang dianggap buruk oleh orang lain terhadap subjek, subjek tetap tidak memperdulikannya karena dalam melakukan tato subjek tidak pernah merugikan orang lain serta telah mencintai apa yang sudah menjadi pilihan dalam hidupnya yaitu dengan memiliki tato.

4.4.304. Dinamika Citra Diri dan Tato Subjek 3

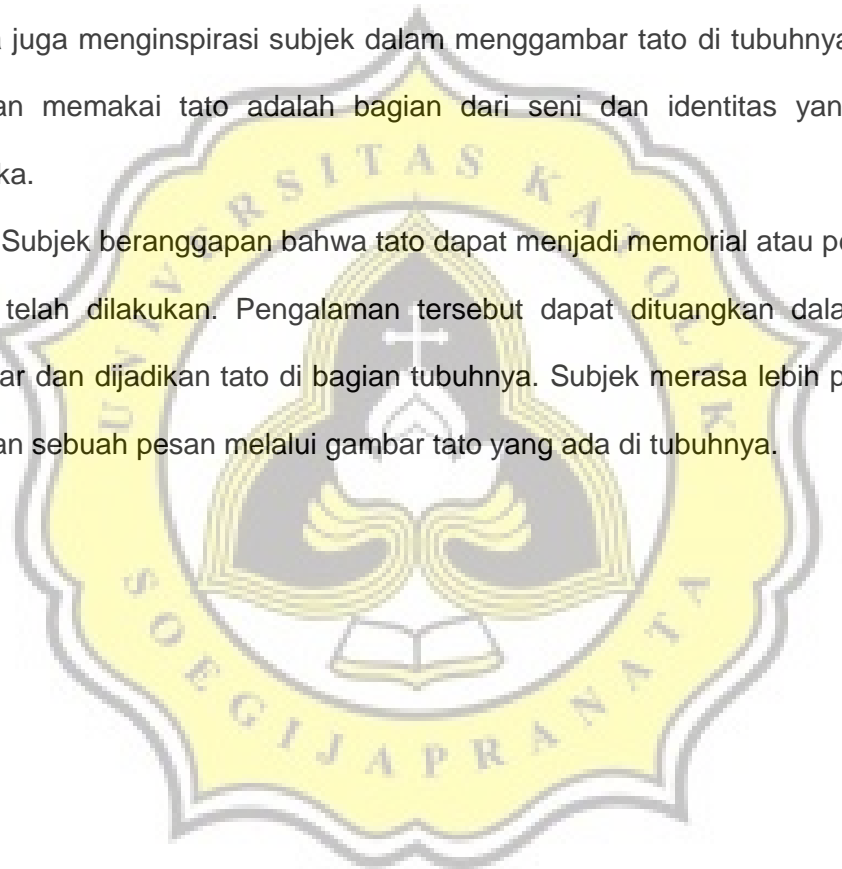
Pemakaian tato dapat meningkatkan citra diri seorang musisi dipandang dari hal positif seperti berkarya dengan lagu. Pemakaian tato justru dapat memperkuat karakteristik subjek dengan jenis musik *Punk* yang digelutinya. Selama ini subjek tidak pernah mempermasalahkan perbedaan pandangan yang dilakukan orang lain kepada subjek.

Secara sadar, pemakaian tato ditubuh akan menimbulkan pandangan negatif masyarakat. Akan tetapi, pemakaian tato juga dapat menumbuhkan citra diri di dalam kehidupan musisi bertato, baik secara fisik terlihat jelas gambar tato di tubuhnya maupun secara batin sebagai kecintaan akan seni tato. Pemakaian

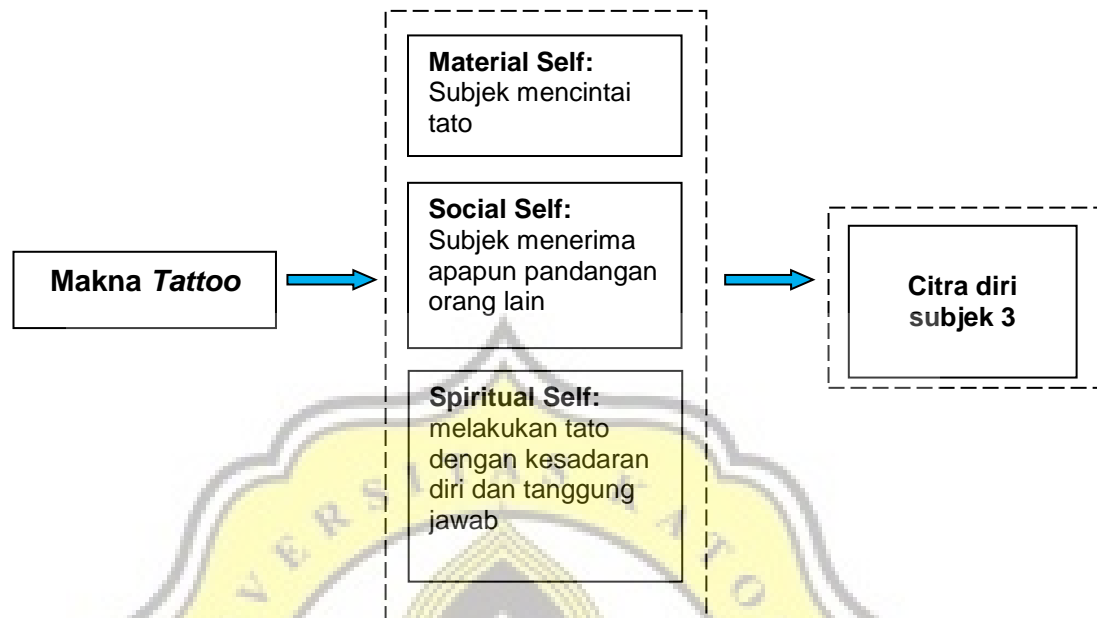
tato bagi musisi dilakukan untuk mengembangkan citra diri dan sebagai simbol identitas diri musisi.

Bagi subjek, tato dapat menggambarkan karakteristik seseorang. Pemakaian tato akan memunculkan karakteristik tersendiri bahkan ketika di atas panggung. Subjek memilih memakai tato karena keinginan dirinya dan subjek mencintai seni tato. Adapun pengaruh dari lingkungan musisi dan kesenian lainnya juga menginspirasi subjek dalam menggambar tato di tubuhnya. Baginya, dengan memakai tato adalah bagian dari seni dan identitas yang memiliki estetika.

Subjek beranggapan bahwa tato dapat menjadi memorial atau pengalaman yang telah dilakukan. Pengalaman tersebut dapat dituangkan dalam sebuah gambar dan dijadikan tato di bagian tubuhnya. Subjek merasa lebih percaya diri dengan sebuah pesan melalui gambar tato yang ada di tubuhnya.



4.4.3.5. Bagan Subjek 3



Gambar 4.3. Diagram Hubungan Makna Tato sebagai Citra Diri Subjek 3

4.4.3.6. Intensitas Tema Subjek 3

Tabel 4.6. Intensitas Tema Subjek 3

No.	Tema	Intensitas	Keterangan
1.	<i>Material Self</i>	++++	Subjek mencintai tato sehingga menganggap tato adalah bagian penting dalam diri subjek. Subjek ingin mengabadikan memorial-memorial dalam hidupnya dengan tato di tubuhnya
2.	<i>Sosial Self</i>	+++	Subjek menerima apapun pandangan orang lain terhadapnya dan tidak menjadikan hal tersebut halangan bagi dirinya.
3.	<i>Spiritual Self</i>	+++	melakukan tato dengan kesadaran diri dan tanggung jawab

Keterangan:

+ : rendah

++ : sedang

+++ : tinggi

++++ : sangat tinggi